

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Design Based Research* (DBR) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Barab and Squire (dalam Herrington 2007, hlm. 2) bahwa *design-based research merupakan “a series of approaches, with the intent of producing new theories, artifacts, and practices that account for and potentially impact learning and teaching in naturalistic settings”*. Lebih jauh lagi Plomp (dalam Lidinilah 2013, hlm. 4) memaparkan bahwa *design-based research* adalah

Suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.

Wang dan Hannafin (dalam Vanderhoven, dkk. 2015, hlm. 462) juga menjelaskan bahwa DBR merupakan sebuah sistem yang dirancang secara fleksibel untuk meningkatkan praktikal edukasi melalui analisis berulang, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi sehingga bisa mengarahkan desain prinsipil dan teori yang konteksnya sensitif. Selain itu pakar studi *desain-based research* lainnya juga menyatakan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritikal saja, melainkan juga menambah kontribusi di bidang sosial, edukasi, dan penelitian edukasi yang bertujuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan desain artefak, alat, kurikulum, dan untuk mengembangkan teori-teori baru yang dapat mendukung serta mengarah

Reza Teguh Maisyal, 2018

**MODEL PENGEMBANGAN KEMAMPUAN AURAL DALAM PEMBELAJARAN
PIANO DI SEKOLAH MUSIK SINFONIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

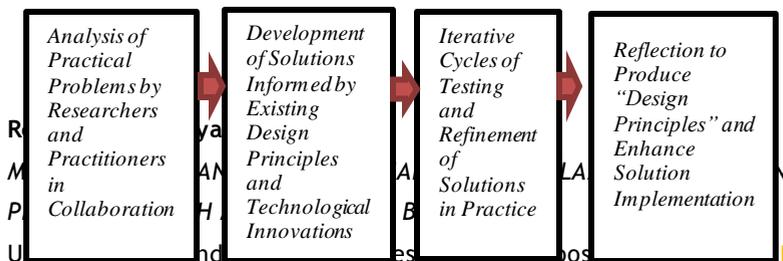
kepada pemahaman untuk memperdalam pengertian sebuah pembelajaran (Clark, 2013, hlm. 26).

Kemudian dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan sebagai langkah peneliti untuk membuat laporan secara terperinci dari data-data penelitian lapangan yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, videotape, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Creswell (1998, hlm. 15). menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penyelidikan, pemahaman didasarkan pada perbedaan tradisi-tradisi metodologis pada penelitian yang menjelaskan permasalahan sosial atau manusia. Lebih jauh Creswell memaparkan bahwa seorang peneliti harus menjelaskan sebuah tempat, gambaran holistik, analisis kata-kata, laporan secara detail menurut sudut pandang informan dan perilaku studi dalam keadaan alamiah (*natural setting*).

Pendapat lainnya sebagaimana yang dikemukakan Moleong (2004, hlm. 11), memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada situasi yang natural atau alami. Kemudian Sugiyono (2010, hlm. 306) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dengan manusia sebagai human instrumen berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam menentukan langkah-langkah penelitian, peneliti menggunakan *Design-based research* model Reeves (dalam Herrington, 2007, hlm. 2) yang mempunyai empat rangkaian langkah esensial seperti yang dapat dilihat pada bagan berikut.

Design-based research





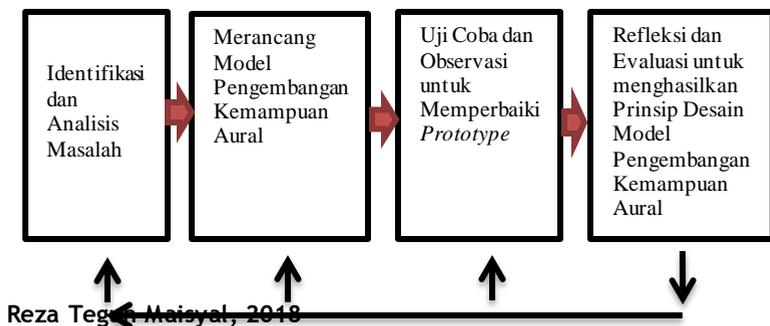
Refinement of problems, solution, methods, and design principle

Bagan 3.1.1 *Design Research Framework Model Revees*

Berdasarkan konsep rancangan *Design-based research* model Revees di atas, dapat dijelaskan ada empat rangkaian tahapan utama yang menjadi landasan dalam penelitian yaitu: (1) Menganalisa masalah praktikal antara peneliti dan praktisi; (2) Mengembangkan solusi-solusi berdasarkan studi literatur atau landasan teori yang ada; (3) Melakukan uji coba dan evaluasi; dan (4) Melakukan refleksi terhadap hasil dari sebuah prinsip desain secara berulang.

Kemudian dalam merancang langkah kerja penelitian ini, peneliti telah mengadaptasi desain yang relevan dengan menyusun dan mengembangkan tahapan-tahapan penelitian yang dapat dilihat pada bagan berikut.

Design-based research



MODEL PENGEMBANGAN KEMAMPUAN AURAL DALAM PEMBELAJARAN PIANO DI SEKOLAH MUSIK SINFONIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perbaikan masalah, solusi, metode dan desain prinsipal

Bagan 3.1.2 Skema Penelitian *Design-Based Research*

1) Tahapan Identifikasi dan Analisis Masalah

Pada tahap awal ini peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada terutama kendala-kendala siswa piano dalam serangkaian proses pembelajaran aural dengan melakukan observasi awal sebelum penelitian dimulai. Kemudian untuk menganalisa masalah, peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap materi, metode dan silabus yang digunakan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terstruktur terhadap guru dan siswa. Dalam wawancara peneliti menyusun beberapa pertanyaan mengenai serangkaian proses pembelajaran dan kendala siswa dalam tes kemampuan aural, dengan tujuan dapat menentukan fokus masalah serta memberikan gambaran untuk rancangan awal pengembangan *prototype*.

2) Tahapan Perancangan Model Pengembangan Kemampuan Aural dalam Pembelajaran Piano

Setelah melakukan identifikasi dan analisis masalah, dalam tahapan perancangan model pengembangan ini, peneliti melakukan sintesis terhadap data-data yang telah dikumpulkan pada tahap satu, dengan teori-teori yang relevan dalam pengembangan kemampuan aural, sehingga didapatkan kesimpulan dalam merancang *prototype* dasar model pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan aural.

Kemudian dalam merancang model pembelajaran, konsep yang peneliti gunakan merujuk pada Joyce dkk. (lihat Bab II hlm. 14) serta ditambah dengan beberapa literatur yang ada. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menyusun serangkaian kebutuhan dalam pembelajaran baik terkait materi, sarana, serta langkah-langkah pembelajaran, demi mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan.

3) Uji Coba dan Observasi

Pada tahap uji coba model pengembangan kemampuan aural ini, dilakukan setelah tahapan satu dan kedua telah dilalui. Uji coba dalam rancangan peneliti, dilakukan selama 1-6 kali pertemuan. Namun dalam **Reza Teguh Maisyal, 2018**

MODEL PENGEMBANGAN KEMAMPUAN AURAL DALAM PEMBELAJARAN PIANO DI SEKOLAH MUSIK SINFONIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tahap uji coba ini, tidak menutup kemungkinan jika proses berlangsung lebih lama atau lebih cepat karena tergantung seberapa cepat model ini mencapai hasil yang diharapkan dan juga mempertimbangkan kondisi-kondisi yang ada di lapangan.

Pada tahap uji coba ini, posisi peneliti disini hanya sebagai observer dan kontroler selama tahap uji coba berlangsung. Pada proses ini, guru bertindak sebagai pelaksana utama dalam pembelajaran, sehingga dalam tahapan pembelajaran peneliti bisa mengobservasi dengan baik semua gejala-gejala yang terjadi selama tahapan proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengontrol setiap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir jika terjadi kekeliruan guru dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga model yang diuji coba dapat berjalan dengan efektif dalam mengembangkan kemampuan aural siswa.

Kemudian untuk mengoptimalkan data hasil pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi melalui wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa, terkait model pembelajaran telah diterapkan. Dari hasil wawancara tersebut, dilakukan perbaikan-perbaikan dalam memaksimalkan *prototype* desain pembelajaran, sehingga diharapkan menjadi suatu model pembelajaran aural yang bermutu.

4) Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dilakukan pada setiap akhir penelitian, dengan tujuan mendapatkan gambaran penelitian di setiap tahap dan tindakan serta memberikan landasan untuk mempertimbangkan kegiatan penelitian berikutnya. Makinster, dkk. (dalam Julaeha, 2009, hlm. 68) mengemukakan tujuan refleksi bagi guru adalah mengembangkan teori untuk konteks khusus yang dapat memajukan pemahaman dan tindakan serta memberikan landasan bagi kegiatan pembelajaran berikutnya. Refleksi dalam konteks pendidikan merupakan sebuah proses tindakan untuk mengamati kembali tahapan-tahapan yang dilakukan dari awal sampai akhir pertemuan. Hal bertujuan agar data-data tersebut dapat diinterpretasi dan dianalisis, sehingga peneliti dapat mengevaluasi perkembangan akhir dari pembelajaran tersebut.

Reza Teguh Maisyal, 2018

**MODEL PENGEMBANGAN KEMAMPUAN AURAL DALAM PEMBELAJARAN
PIANO DI SEKOLAH MUSIK SINFONIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan (Subjek Penelitian)

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi piano yang mengambil konsentrasi disiplin musik klasik di Sekolah Musik Sinfonia Bandung. Dalam pemilihan subjek, tidak semua siswa piano klasik yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Peneliti dan instruktur berdiskusi untuk memilih subjek penelitian khususnya diutamakan bagi siswa yang merasa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan aural mereka.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan siswa-siswi piano klasik dengan tingkatan *grade 2* dengan populasi berjumlah empat orang, dengan umur tiga orang 11 tahun, 1 orang 12 tahun. Hal ini peneliti lakukan karena berdasarkan tingkatan *grade* tersebut secara teoritis dan praktis mereka telah menguasai beragam teknik permainan terutama dalam menyajikan berbagai karya-karya musik klasik. Akan tetapi berdasarkan data observasi awal, rata-rata mereka masih memiliki kemampuan aural yang masih terkategori lemah.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Musik Sinfonia Sarijadi. Adapun identitas lokasi penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : Sinfonia Music School
- b. Status Pendidikan : Non Formal
- c. Alamat Sekolah : Jl. Lembah Sarimadu Barat No. 7,
Sukawarna, Sarijadi Kota Bandung
- d. Didirikan pada tanggal : 11 Februari 2008
- e. Nomor Telp. : (022) 2018440
- f. Website : www.sinfoniamiccenter.com
- g. Peta lokasi

Reza Teguh Maisyal, 2018

**MODEL PENGEMBANGAN KEMAMPUAN AURAL DALAM PEMBELAJARAN
PIANO DI SEKOLAH MUSIK SINFONIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2.2 Peta Lokasi Sekolah Musik Sinfonia
(Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Sinfonia+Music+School>)

Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena mempertimbangkan berbagai situasi dan kondisi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Sekolah Musik Sinfonia merupakan kursus musik yang sudah diakui di Kota Bandung karena prestasinya dalam mencetak lulusan siswa terbaik dibidang musik secara profesional.
- 2) Kurikulum yang digunakan Sekolah Musik Sinfonia memakai standar International yang diselenggarakan oleh ABRSM (*Associated Board of the Royal School of Music*) sehingga ini merupakan kesempatan bagi peneliti karena bisa bekerjasama dengan guru-guru profesional dalam memperkaya perbendaharaan data awal secara teoretis dan praktis dalam penelitian.
- 3) Sekolah Musik Sinfonia berada di wilayah Sarimadu Bandung yang berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan mempersingkat jangka waktu pelaksanaan penelitian.

Reza Teguh Maisyal, 2018

MODEL PENGEMBANGAN KEMAMPUAN AURAL DALAM PEMBELAJARAN PIANO DI SEKOLAH MUSIK SINFONIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 22) dapat dilakukan dari berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Lebih jauh Sugiyono memaparkan bahwa terdapat empat macam teknik pengumpulan data, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi (Djaelani, 2013, hlm. 84).

Pada tahap awal penelitian, peneliti mencari dan mengamati berbagai fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran aural dan kendala-kendala yang dihadapi siswa, sehingga hasil observasi awal ini menjadi catatan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai permasalahan yang ada.

2) Wawancara

Selain melalui observasi, wawancara juga peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi secara rinci dengan mengajukan pertanyaan yang berguna untuk mengkonfirmasi data-data yang didapat dari hasil observasi secara lebih dalam.

Pada proses wawancara peneliti menggunakan salah satu dari dua prosedur pedoman wawancara sebagaimana yang dijelaskan Arikunto (2010, hlm. 270), bahwa secara garis besar terdapat dua pedoman wawancara, yaitu; (1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan; (2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. berdasarkan pedoman wawancara tersebut, peneliti hanya menggunakan salah satu pedoman yaitu wawancara terstruktur guna untuk memberikan gambaran secara ringkas dari pendapat masing-masing guru dan siswa.

3) Studi Dokumentasi

Reza Teguh Maisyal, 2018

MODEL PENGEMBANGAN KEMAMPUAN AURAL DALAM PEMBELAJARAN PIANO DI SEKOLAH MUSIK SINFONIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau bisa berupa gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi (Djaelani, 2013, hlm. 88). Dalam hal ini teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang diambil melalui file, dokumen, gambar, audio visual dan hal-hal lainnya yang didokumentasikan untuk dapat melihat dan menganalisis data lebih lanjut.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah semua informasi dan data-data penelitian terkumpul, langkah berikutnya adalah dengan menganalisis data tersebut. Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 367) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari pengumpulan data sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2003, hlm. 70) sebagai berikut.

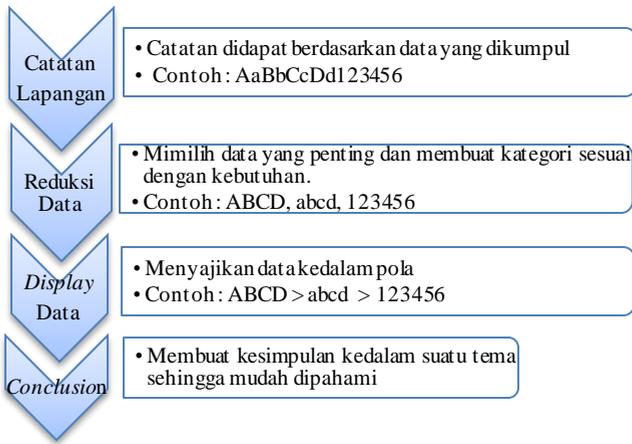
- (1) Pengumpulan Data (*Data Collection*), yang menggunakan wawancara dan studi dokumentasi;
- (2) Reduksi Data (*Data Reduction*), proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan;
- (3) *Display Data*, pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan;
- (4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*). Kegiatan akhir dari analisis data sekaligus penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Berikut contoh ilustrasi analisis data oleh Sugiyono (2015, hlm.372).

Reza Teguh Maisyal, 2018

**MODEL PENGEMBANGAN KEMAMPUAN AURAL DALAM PEMBELAJARAN
PIANO DI SEKOLAH MUSIK SINFONIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.4

Ilustrasi : Pengumpulan Data, Reduksi, *Display*, dan Verifikasi

Reza Teguh Maisyal, 2018

**MODEL PENGEMBANGAN KEMAMPUAN AURAL DALAM PEMBELAJARAN
PIANO DI SEKOLAH MUSIK SINFONIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu